

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anak usia dini merupakan sosok individu sebagai makhluk sosiokultural yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya dan memiliki sejumlah karakteristik tertentu yang sangat unik. Proses fundamental dalam arti bahwa pengalaman perkembangan pada masa usia dini dapat memberikan pengaruh yang membekas dan berjangka waktu lama sehingga melandasi proses perkembangan anak selanjutnya. Dalam perjalanannya, anak membutuhkan stimulasi atau rangsangan yang sesuai agar dapat berkembang secara optimal melalui proses pendidikan, pengajaran maupun pembimbingan.

Dalam Undang Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikemukakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan

dasar ke beberapa arah berikut ini: 1. Pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar); 2. Kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi dan spiritual); 3. Sosioemosional (sikap dan perilaku serta agama); 4. Bahasa dan komunikasi, yang disesuaikan dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak (Hasan, 2010: 16).

Jadi pada akhirnya tujuan pendidikan adalah membantu peserta didik agar nantinya mampu meningkatkan dan mengembangkan dirinya sebagai pribadi yang mandiri, sebagai anggota masyarakat dan sebagai warga negara. Dengan demikian penguasaan kompetensi bukan merupakan tujuan akhir namun sebagai alat agar pada saatnya dapat berguna bagi kehidupan yang dijalannya pada masa yang akan datang. Oleh karena itu, selain bekal kemampuan akademis perlu diupayakan untuk membekali peserta didik dengan kecakapan hidup (*life skill*).

Pada awal masa usia dini, mulai diarahkan pada dasar-dasar kecakapan hidup awal seperti rasa percaya diri, kemandirian atau kemampuan menolong dirinya sendiri tanpa bantuan orang lain, mampu bersosialisasi dan bekerja sama dengan orang lain, dan lain-lain.

Pengembangan konsep kecakapan hidup didasarkan atas pembiasaan-pembiasaan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan menolong diri sendiri, disiplin dan sosialisasi serta

memperoleh keterampilan dasar yang berguna untuk kelangsungan hidupnya. Berdasarkan kurikulum Taman kanak-kanak tahun 2004, bidang pengembangan pembiasaan meliputi aspek perkembangan moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional dan kemandirian. Sedangkan bidang pengembangan kemampuan dasar meliputi aspek berbahasa, kognitif, fisik motorik dan seni. Dalam aplikasi pembelajaran di Taman Kanak-kanak, kecakapan hidup terintegrasi dengan aspek-aspek perkembangan tersebut secara terpadu karena bukan merupakan bidang pengembangan tersendiri . Oleh karena itu, pembelajaran harus dikemas dalam bentuk permainan yang menyenangkan yang sesuai dengan usia dan kebutuhan anak agar dapat benar-benar tercapai tujuan.

Selain pemberian rangsangan yang tepat, tugas orang tua dan pendidik adalah menyediakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. Misalnya dengan menanamkan pembiasaan-pembiasaan yang baik dan memberikan teladan atau contoh yang baik pula.

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi di TKIT Taruna Teladan Delanggu, masih ada 70 % anak yang belum mampu mengurus dirinya sendiri dengan baik seperti memakai baju sendiri, memakai sepatu sendiri maupun memakai kaos kaki. Hal ini disebabkan karena anak belum terbiasa melakukan sendiri, guru masih sering memberikan bantuan kepada anak-anak dan anak –anak

cenderung malas untuk melakukannya sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua murid, hampir sebagian anak-anak masih dilayani oleh orang tuanya dalam melakukan aktivitasnya karena mereka baru anak pertama serta mereka berasal dari keluarga dengan kemampuan ekonomi di atas rata-rata jadi cenderung dimanja.

Oleh karena itu, peneliti mencoba mengadakan penelitian di TK ini tentang peningkatan kecakapan hidup (*life skill*) khususnya pada aspek kemandirian menolong diri sendiri melalui metode bermain peran yang akan dikemas melalui permainan yang menyenangkan. Bermain peran dipandang sebagai suatu kekuatan yang menjadi dasar perkembangan daya cipta, tahapan ingatan, kerjasama kelompok, pengendalian diri, perkembangan berbagai keterampilan baik secara spasial, afektif maupun kognisi. Bermain peran juga tidak memerlukan fungsi berpikir yang cukup tinggi karena masih dalam tahapan penalaran prakonvensional dimana anak-anak mula-mula mengembangkan keterampilan hidupnya cenderung bergantung pada faktor eksternal yakni meniru atau mencontoh orang lain disekitarnya.

Akhirnya peneliti akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas ini dengan judul “Upaya Peningkatan Kecakapan Hidup Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TKIT Taruna Teladan Delanggu Tahun Ajaran 2012-2013”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan anak dalam mengurus dirinya sendiri seperti memakai baju dan sepatu secara mandiri.
2. Kurangnya anak diberi kesempatan untuk melakukan hal-hal yang berhubungan dengan aktivitas keseharian secara mandiri.
3. Rendahnya pembiasaan positif yang dilakukan oleh orang-orang dewasa disekitar anak.

## **C. Pembatasan Masalah**

Supaya permasalahan dapat dikaji secara mendalam maka diperlukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Masalah yang diteliti hanya terbatas pada peningkatan kecakapan hidup anak usia 4-5 tahun yaitu pada aspek kemandirian.
2. Metode yang digunakan dalam meningkatkan kecakapan hidup pada anak usia dini hanya terbatas pada metode bermain peran makro.

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang dipaparkan di atas maka penulis merumuskan permasalahan pada penelitian ini “ Apakah metode bermain peran dapat meningkatkan kecakapan hidup pada anak usia 4-5 tahun di TKIT Taruna Teladan Delanggu tahun ajaran 2012/ 2013? “

## **E. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kecakapan hidup anak usia 4-5 tahun di TKIT Taruna Teladan Delanggu tahun ajaran 2012/ 2013.

### 2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kecakapan hidup melalui metode bermain peran pada anak usia 4-5 tahun di TKIT Taruna Teladan Delanggu tahun ajaran 2012/ 2013.

## **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat dalam pendidikan anak usia dini baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan kecakapan hidup anak usia 4-5 tahun melalui metode bermain peran.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Guru

- 1) Dapat menjadi fasilitator dengan menciptakan lingkungan yang kondusif dan menyenangkan di sekolah.

2) Dapat menambah wawasan dan khasanah pengetahuan bagi guru dalam kegiatan pembelajaran yang bertujuan meningkatkan kecakapan hidup anak terutama pada aspek kemandirian.

b. Bagi Siswa

1) Dapat melatih kemandirian dalam melakukan aktivitas sehari-hari (*activity daily learning*) tanpa bantuan orang lain.

2) Dapat meningkatkan keterampilan siswa sebagai bekal dalam menjalani kehidupan selanjutnya.

3) Memiliki kebiasaan-kebiasaan yang baik yang akhirnya dapat diterima di lingkungan sosialnya.

c. Bagi Orangtua

1) Sebagai pengetahuan orangtua untuk menciptakan lingkungan keluarga yang kondusif melalui pembiasaan-pembiasaan yang positif kepada anak serta menjadi teladan yang baik bagi anaknya.

2) Agar orangtua tidak terlalu memanjakan anak dan memberikan kesempatan anak untuk mengurus dirinya sendiri secara mandiri.

d. Bagi Peneliti lain

- 1) Mampu memberikan bahan pertimbangan dan menambah wawasan dalam mendalami tingkat pencapaian perkembangan kecakapan hidup pada anak usia dini.
- 2) Sebagai bekal dan tambahan ilmu untuk menjadi seorang pendidik dan orangtua dimana orangtua adalah tempat madrasah pertama bagi anaknya.